BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Metodologi penelitian, yakni ilmu tentang cara melakukan penelitian dengan teratur (*sistematis*). Jadi metodologi penelitian hukum adalah ilmu tentang cara melakukan penelitian hukum dengan teratur (*sistematis*). Dengan demikian metodologi dalam penelitian hukum pada hakekatnya berfungsi untuk memberikan pedoman, tentang tata cara seorang peneliti mempelajari, menganalisa, memahami dalam melakukan penelitian hukum

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian *Implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Batas Usia Kawin Sebagai Upaya Pencegahan Perkawinan Anak (Studi Kasus di KUA Kecamatan Prambon Nganjuk)* tersebut menggunakan metode penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris merupakan salah satu jenis penelitian hukum yang menganalisis dan mengkaji bekerjanya hukum dalam masyarakat.⁵¹

Abdul kadir Muhammad menjelaskan bahwa penelitian hukum empiris merupakan metode yang menggali pola perilaku hidup dalam masyarakat sebagai gejala hukum melalui ungkapan perilaku nyata (*actual behavior*) yang dialami oleh anggota masyarakat.⁵² Septiana Nurbaini juga menguraikan penelitian hukum empiris merupakan penelitian hukum yang

⁵¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*(Mataram: Mataram University Press, 2020), 45.

⁵² Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum I* (Bandung:Citra Aditya Bakti,2004), 54.

mengkaji dan menganalisis mengenai perilaku hukum individu atau masyarakat kaitannya dengan hukum dan sumber data yang digunakan berasal dari data primer.⁵³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum empiris yang menjadi fokus kajian pada bekerjanya hukum dalam masyarakat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan ini dikonstruksikan sebagai sesuatu perilaku masyarakat untuk mendapatkan legitimasi secara sosial, menggali realitas hukum secara kontekstual, melihat kesenjangan antara hukum normatif dan praktik di lapangan, serta memahami faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi telah melaksanakan ketentuan batas usia menikah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada tempat dilakukan penelitian. Lokasi penelitian dalam penelitian hukum empiris harus disesuaikan dengan judul dan permasalahan penelitian serta observasi awal yang dilakukan.⁵⁴ Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih karena KUA merupakan lembaga negara yang bertugas mencatatkan perkawinan dan berperan penting dalam pelaksanaan pembatasan usia menikah.

⁵³ Salim HS, *Penerapan teori hukum pada penelitian tesis dan disertasi*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),21.

⁵⁴ Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 118

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk megkaji peneltiian hukum empiris, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data yang dikumpulkan

Data merupakan sesuatu yang didapatkan melalui pengumpulan pada metode pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan metode tersebut dan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan hasil penelitian yang digunakan. Data yang terdapat pada penelitian menampung semua informasi data dari informan yang dianggap lebih mengerti secara detail mengenai batasa usia kawin pada anak.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber topik data tersebut didapatkan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data seperti yang utama sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi pengampu dari sumber yang utama. Sumber data sekunder berupa bukti laporan yang telah tersusun di dalam arsip yang sudah ada di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka data yang diperoleh masih bersifat sementara kemudian akan dikaji dalam penelitian sehingga menmperoleh sumber data yang lebih akurat pada akhir penulisan pada sebuah penelitian ini. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data utama.⁵⁵ Data primer diperoleh dari responden dan infroman serta

⁵⁵ Suratman, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), 11.

narasumber. Sumber data dalam penelitian hukum empiris berasal dari data lapangan. Data lapangan merupakan data yang berasal dari responden dan informan termasuk ahli sebagai narasumber. Peneliti secara langsung akan mengumpulkan serta memperoleh data yang akan diteliti dari sumber pertama melalui narasumber dan infotman. Adapun salah satu yang menjadi fokus sumber data primer yaitu :1. Kepala KUA Kecamatan Prambon 2. Penyuluh Agama KUA kecamatan Prambon 3. Anggota staff Pencatatan Pernikahan Dan 3 narasumber yang terlibat dalam perkawinan anak.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi baik swasta maupun pemerintahan, surat-surat pribadi, buku harian, dan lain-lain yang berupa data tertulis.⁵⁶ Pada data sekunder ini peneliti memperoleh data melalui literatur-literatur yaang ada. Sumber sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data seperti halnya melalui sebuah dokumen. Sumber sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, al-Qur'an, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, kompilasi hokum islam (KHI).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data Dalam memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 66.

pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data dalam penelitian hukum empiris ada dua macam yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian hukum empiris terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi yaitu aktivitas mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan menggunakan alat atau instrumen untuk merekam dan mencatat untuk tujuan ilmiah.⁵⁷ Observasi merupakan metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk menyelami kehidupan objek pengamatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai batas usia kawin pada perkawinan anak.

2). Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara narasumber dan responden dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara

⁵⁷Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metode Penelitian*(Yogyakarta:SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga,2021),90.

merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya). Yang dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih secara purposif, yaitu petugas KUA, tokoh agama, orang tua, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan praktik perkawinan anak di wilayah tersebut.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen seperti data buku nikah, berkas permohonan dispensasi kawin, laporan kegiatan penyuluhan hukum, dan catatan internal KUA terkait pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Selain itu, dokumentasi juga mencakup peraturan perundang-undangan, Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan referensi hukum lainnya yang menjadi dasar normatif dalam pembahasan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran administratif dan yuridis mengenai pelaksanaan kebijakan batas usia kawin.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu diperoleh dengan melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai

literatur dan dokumen tertulis yang relevan. Sumber data sekunder mencakup peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, serta Kompilasi Hukum Islam (KHI). Selain itu, juga digunakan referensi ilmiah berupa jurnal, buku teks, artikel akademik, laporan lembaga pemerintah seperti BKKBN dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), serta data statistik resmi terkait perkawinan anak. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan kerangka analisis dalam menafsirkan temuan lapangan secara lebih komprehensif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, analisis data merupakan kegiatan memberikan telaahan yang menentang, mengkritik, mendukung, menambah, atau memberikan komentar dan kemudian membuat suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan pikiran sendiri dengan bantuan teori yang telah dikuasainya.⁵⁸

Peneliti menggunakan model Analisis Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data

Setelah data dan bahan hukum dikumpulkan, kemudian dipilih yang memiliki validitas yang baik, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil

⁵⁸ Rusdi, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2018), 11.

pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Pengolahan data yaitu mengolah data sedemikian rupa, sehingga data dan bahan hukum tersebut runtut, sistematis dan mempermudah peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data umumnya dilakukan melalui tahap-tahap pemeriksaan data, penandaan data, klasifikasi dan penyusunan data.

b. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diinginkan peneliti merupakan data yang valid dan realible, artinya data itu menggambarkan kondisi objek penelitian dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu instrumen pengumpulan data itu sangat dibutuhkan. Di samping itu, data yang

diperoleh harus memiliki keterkaitan dengan topik atau permasalahan yang dianjurkan dan antara data satu dengan lainnya serta dengan bahan hukum harus ada hubungan satu ama lain. Instrumen yang digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas data tersebut tergantung pada alat yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data. Alat ukur yang digunakan harus tepat untuk mengukur suatu gejala dengan kata lain apakah alat ukur telah sesuai dengan gejala yang akan diukur. Untuk mengukur sutau gejala penelitian ini dengan menggunakan pertanyaan atau kuisioner harus sesuai untuk mempeoleh jawaban sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan suatu hasil pengukurab relatif konsisten apabila pengukuran dilakukab pengulangan. Setiap alat pengukur harus memiliki kemampuan untuk memberikan hasil secara konsisten.

b. Keterkaitan dan Keterhubungan (Koherensifitas)

Dalam rangka seleksi data peneitian atau bahan hukum dibutuhkan ketajaman berfikir dan ketelitian dari peneliti dalam mencermati bahan hukum yang diperoleh. Sebagai dasar pengolahan data dan bahan hukum, proses klasifikasi bahan hukum harus dilakukan dengan cermat. Bahan hukum yang tidak ada sebaiknya dibuang saja karena akan mempengaruhi

analisis, disamping itu antara data primer dan bahan hukum harus berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Teori sumber dilakukan dengan membandingkan pengecekan balik dari pertanyaan suatu informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan suatu narasumber dengan narasumber lainnya. Untuk mencapai keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵⁹

Apabila data yang dikumpulkan dari lapangan sudah lengkap, tahap selanjutnya yaitu mengolah data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan terutama dengan memperhatikan kelengkapan bacaan, kejelasan makna, keselarasan satu dengan yang lainnya.⁶⁰

2. Klasifikasi

⁵⁹ Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2019, 46-62.

⁶⁰ Deassy, dkk, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: PT Widina Persada, 2023),105.

Proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan serta adanya pencatatan langsung data dilapangan. Keseluruhan data yang sudah didapatkan tersebut dibaca dan dianalisis secara mendalam dan digolongkan sesuai dengan kajian penelitian.⁶¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan yaitu :

1. Tahap sebelum turun ke lapangan

Menyusun rancangan penataan lokasi penelitian, memilih lokasi penelitian, dan mengurus perizinan penelitian di lokasi penelitian.

2. Menentukan Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di KUA Kecamatan Prambon Nganjuk.

3. Teknik pengumpulan Data

Melakukan penelitian melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara, dan kuisioner dengan staff KUA, masyarakat yang melakukan perkawinan anak.

4. Analisis (Pengolahan) Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teori Peran, *prinsip equality before the law*, teori penegakan hukum dan teori masalah yang kemudian dijadikan bahan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam terhadap implementasi batas usia kawin pada anak.

⁶¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2017), 121.

5. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mencari korelasi anatar variabel dalam penelitian kualitatif dapat melanjutkan tahap akhir penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat menentukan penelitian apakah sesuai dengan hipotesis awal dengan teori yang ada.